

BAB III

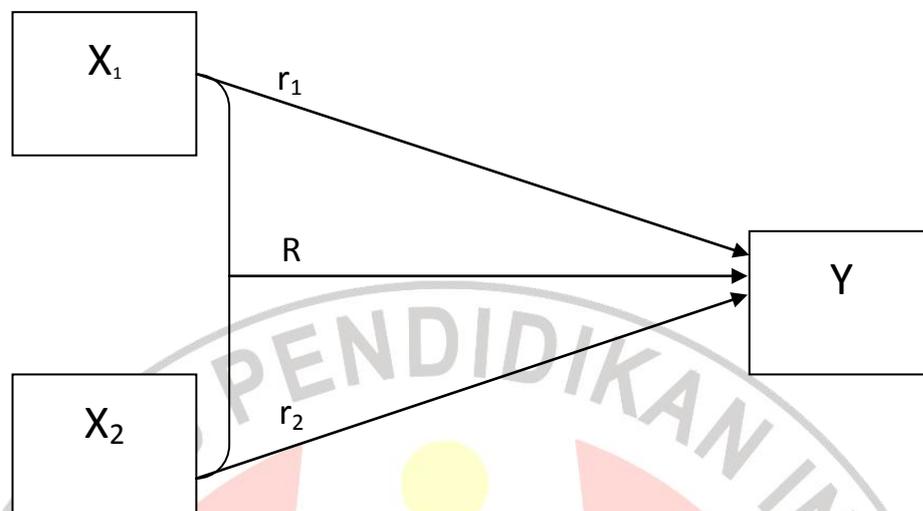
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam rancangan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat determinasi karena menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Teknik korelasional digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui: (1) hubungan pasangan skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan skor kinerja guru (Y), (2) hubungan pasangan skor variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan skor kinerja guru (Y), (3) hubungan pasangan skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), skor variabel motivasi kerja guru (X_2) terhadap skor kinerja guru (Y).

Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2), dengan kinerja guru sekolah dasar (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan dalam konstalasi variabel sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Bagan paradigma penelitian

Keterangan:

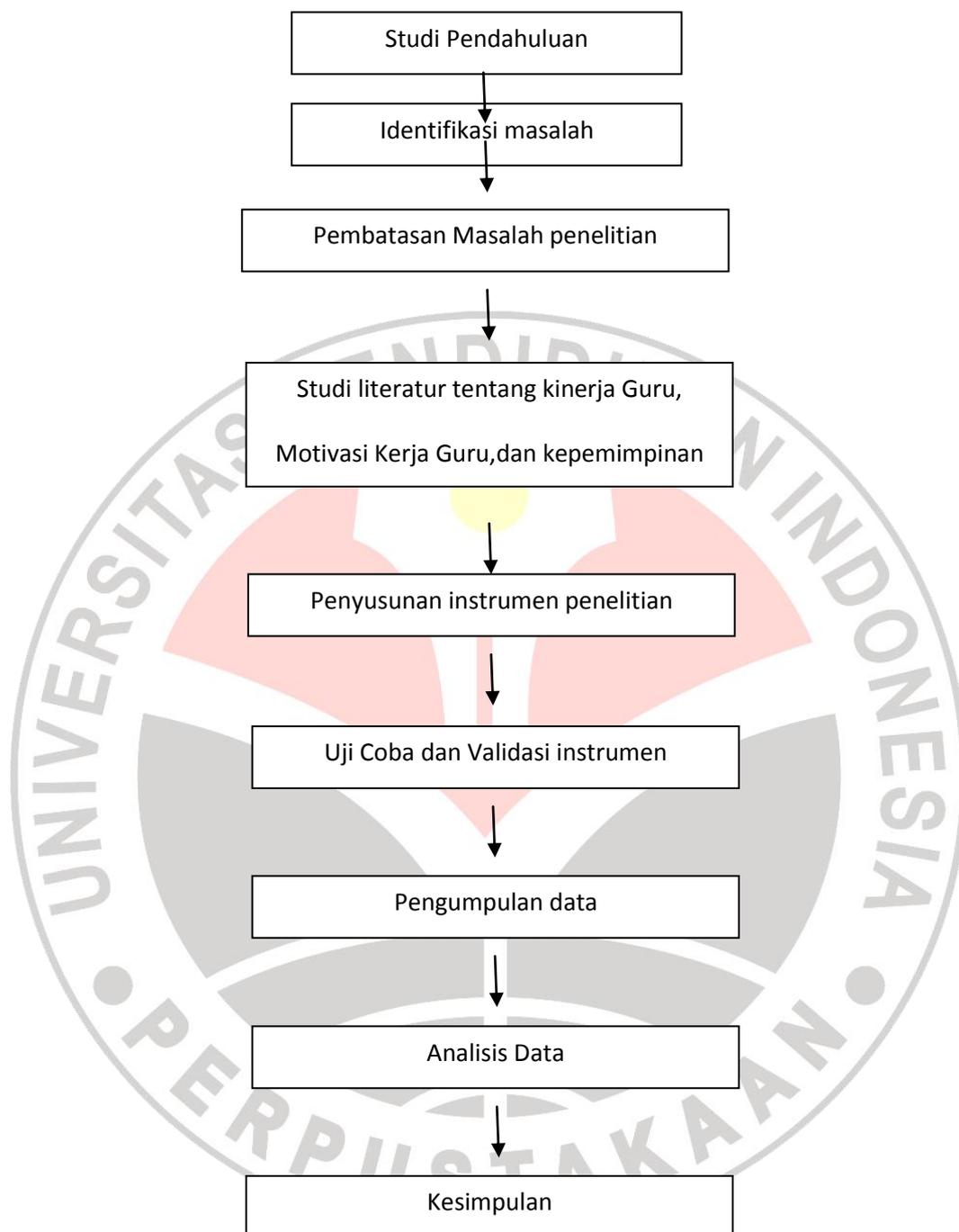
X_1 : Gaya kepemimpinan kepala sekolah

X_2 : Motivasi kerja guru

Y : Kinerja Guru.

→ : Arah Korelasi

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan melalui bertukar pendapat dengan beberapa guru dan kepala sekolah mengenai berbagai kondisi yang berkaitan dengan kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga peneliti dapat menginventarisir berbagai masalah yang menjadi yang berkaitan dengan kinerja guru di Kota Palembang. Adapun tahap-tahap penelitian disajikan dalam alur penelitian yang di tunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar3.2: Alur Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dapat berupa barang atau orang. Menurut Nana Sudjana (1992:6) bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran, kuantitatif, mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 128 SMA di Kota Palembang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau wakil populasi yang dipandang representative dari objek yang diteliti. Untuk lebih jelasnya Sugiyono (2006:116) mengatakan sampel sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 SMA di Kota Palembang.

3.2.3 Teknik penentuan sampel

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Sampel diambil secara acak yaitu 33 sekolah dari 128 SMA di Kota Palembang. Masing-masing sekolah di ambil empat orang guru sebagai responden.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas tiga variabel yaitu: (1) gaya

kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2). Sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

3.3.2 Definisi operasional Variabel Penelitian

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka definisi variabel dilakukan. Variabel supaya dapat diukur harus dioperasionalkan. Oleh karena itu, dibawah ini disajikan definisi konsep dan definisi operasional masing-masing variabel.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a) Definisi Konsep

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arief (1993:661), maka yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah norma perilaku yang digunakan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Berdasarkan konsep ini, ada tiga dasar gaya kepemimpinan yaitu: gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan suportif, dan gaya kepemimpinan partisipati.

b) Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan kepala sekolah serangkaian kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu, agar orang lain bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Variabel gaya kepemimpinan diukur dari tiga dimensi yaitu gaya kepemimpinan direktif, suportif, atau partisipatif dengan menggunakan kuesioner dengan

model skala Lickert. Skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan dalam bentuk angka (interval).

2. Motivasi Kerja Guru

a) Definisi Konsep

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan kondisi instrinsik dan ekstrinsik yang menjadi tenaga penggerak sehingga seseorang guru mau bekerja sesuai dengan harapan. Konsep motivasi guru didasari oleh teori motivasi dari Herzberg (dalam Masithoh, 1998: 20).

a. Definisi Operasional

Motivasi kerja guru adalah keseluruhan kondisi instrinsik dan ekstrinsik yang menjadi tenaga penggerak sehingga seseorang guru mau bekerja sesuai dengan harapan, dan data yang diperoleh berskala interval. Indikator untuk mengukur motivasi kerja guru adalah faktor-faktor pendorong (*satisfiers*), yang terdiri atas: (1) prestasi kerja (*achievement*), (2) pengakuan yang diterima (*recognition*), (3) pekerjaan itu sendiri (*work it self*), (4) tanggung jawab (*responsibility*), dan (5) pengembangan potensi individu (*advancement*). Sedangkan faktor ekstrinsik, meliputi: (1) kompensasi, (2) keamanan dan keselamatan kerja, (3) kondisi kerja, (4) status, (5) prosedur perusahaan, dan (6) mutu dari supervisi teknis dari hubungan interpersonal di antara teman sejawat, dengan atasan, dan dengan bawahan.

3. Kinerja Guru

a) Definisi Konsep

Mengacup pada pendapat Prawirosentono (1999) secara konseptual yang dimaksud dengan kinerja guru adalah suatu proses berupa tindakan seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah suatu hasil yang dicapai dalam melaksanakan proses belajar mengajar oleh guru tersebut dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan kemampuan yang dimiliki yang ditunjukkan oleh skor yang dicapai guru dalam menjawab kuesioner kinerja guru. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) melaksanakan hasil evaluasi belajar siswa, (4) komitmen terhadap tugas, (5) kepribadian sosial. Untuk mendapatkan data tersebut dijangin melalui kuesioner dengan model skala Lickert dan data yang diperoleh berskala interval.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data secara empiris mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini dipergunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tentang jumlah guru dari Dinas Pendidikan Kota Palembang, dan sekolah setelah mendapat ijin dari Dinas Pendidikan Kota Palembang. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan

data tentang: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru SMA Kota Palembang. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang merupakan pengembangan dari indikator variabel yang ada.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini perolehan data dijangkau melalui kuesioner dengan model skala Likert. Ada lima kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu: kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah, kuesioner motivasi kerja guru dan kuesioner kinerja yang diisi oleh guru. Dan dua yaitu kuesioner motivasi kerja guru dan kuesioner kinerja guru yang diisi kepala sekolah.

1) Kuesioner Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah dikembangkan dari tiga dimensi, yaitu: kepemimpinan direktif, kepemimpinan suportif dan kepemimpinan partisipatif. Item-item instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut sebanyak 27 item. Instrumen variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah kumpulan pernyataan yang berisi tentang persepsi, pendapat atau perasaan yang dialami oleh guru terhadap suatu situasi, keadaan dalam hubungannya dengan gaya kepemimpinan direktif dengan indikator: Instruksi dan petunjuk yang jelas, Pengambilan keputusan terpusat pada pimpinan, Pengawasan yang ketat gaya kepemimpinan suportif dengan indikator: Mengutamakan kepentingan bawahan, Pengambilan keputusan berdasarkan keluhan dan aspirasi bawahan, Memotivasi dengan penghargaan dan gaya kepemimpinan partisipatif dengan indikator: Sebagian pengambilan keputusan dipercayakan pada bawahan, Ikut berpartisipasi

pada pekerjaan bawahan, Komunikasi berjalan ke segala arah. Selanjutnya, alat ukur atau instrumen penelitian ini disebut kuisisioner gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kuisisioner gaya kepemimpinan kepala sekolah, disusun menggunakan alternatif jawaban yang bersifat majemuk, dan pilihan jawaban terdiri atas lima pilihan. Penskoran terhadap hasil kuisisioner gaya kepemimpinan kepala sekolah, menggunakan model skala Lickert. Dalam model skala Lickert, bentuk gradasinya mulai dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai item di dalam kuisisioner gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan indikasi yang mendukung terhadap indikator dari variabel yang akan diungkap apabila responden menjawab sangat sering sampai tidak pernah. Sehingga jumlah skor jawaban untuk masing-masing item bergerak dari 5 sampai dengan 1.

2) **Kuisisioner Motivasi Kerja Guru**

Motivasi kerja guru diukur dengan kuisisioner. Kuisisioner motivasi kerja guru didasarkan pada teori Herzberg. Berdasarkan teori tersebut, motivasi kerja guru diukur dengan menggunakan dua dimensi. Yang pertama adalah Dimensi intrinsik dengan indikator: (1) prestasi kerja (*achievement*); (2) pengakuan yang diterima (*recognition*), (3) kerja itu sendiri (*work it self*), (4) tanggung jawab (*responsibility*) , dan (5) pengembangan potensi individu (*advancement*). Berikutnya dimensi ekstrinsik dengan indikator: (1) kompensasi, (2) keamanan dan keselamatan kerja, (3) kondisi kerja, (4) status, (5) prosedur perusahaan, dan (6) mutu dari supervisi teknis dari hubungan interpersonal di antara teman

sejawat, dengan atasan, dan dengan bawahan. Masing indikator terwakili oleh tiga butir pernyataan dalam instrumen penelitian sehingga jumlah butir dalam instrumen ini adalah 33.

Cara penyekoran terhadap jawaban responden adalah sebagai berikut. Jika butir pernyataan positif, jawaban selalu (SL) diberi skor 5, sering (SR) di beri skor 4, kadang-kadang (KK) diberi skor 3, Jarang (J) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Sebaliknya, jika butir pertanyaannya negatif, jawaban selalu (SL) diberi skor 1, sering (SR) diberi skor 2, kadang-kadang (KK) diberi skor 3, jarang (J) diberi skor 4 dan tidak pernah (TP) diberi skor 5.

3) Kuesioner Kinerja Guru

Pengukuran kinerja guru didasarkan pada teori oleh Prawirosentono (1999) yang menyatakan bahwa kinerja guru diartikan sebagai suatu proses berupa tindakan seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari perbandingan hasil yang dicapai yang bersifat aktual dengan standar hasil dan waktu yang telah ditentukan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru, antara lain: (1) merencanakan pembelajaran, yang dikembangkan menjadi 6 butir pernyataan, (2) melaksanakan pembelajaran, dikembangkan menjadi 8 butir pernyataan, (3) melaksanakan hasil evaluasi belajar siswa, dikembangkan menjadi 7 butir pernyataan, (4) komitmen terhadap tugas, dikembangkan menjadi 4 butir pernyataan, dan (5) kepribadian sosial dikembangkan menjadi 5 butir

pernyataan. Dengan demikian, banyaknya butir pernyataan dalam kuesioner kinerja guru adalah 30 butir.

Ketiga instrumen sebagaimana diuraikan diatas dapat dilihat pada lampiran 1.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1: Kisi-Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Σ
Gaya Kepemimpinan	Direktif	Instruksi dan petunjuk yang jelas	1-3	3
		Pengambilan keputusan terpusat pada pimpinan	4-6	3
		Pengawasan yang ketat	7-9	3
	Suportif	Mengutamakan kepentingan bawahan	10-12	3
		Pengambilan keputusan berdasarkan keluhan dan aspirasi bawahan	13-15	3
		Memotivasi dengan penghargaan	16-18	3
	Partisipatif	Sebagian pengambilan keputusan dipercayakan pada bawahan	19-21	3
		Ikut berpartisipasi pada pekerjaan bawahan	22-24	3
		Komunikasi berjalan ke segala arah	25-27	3
Total			27	27
Motivasi Kerja Guru	Intrinsik	Motivasi terhadap prestasi	1-3	3
		Motivasi terhadap pengakuan	4-6	3
		Motivasi terhadap pekerjaan	7-9	3
		Motivasi terhadap tanggung jawab	10-12	3
		Motivasi terhadap Pengembangan potensi diri	13-15	5
	Ekstrinsik	Motivasi terhadap kompensasi	16-18	3
		Motivasi terhadap keamanan dan keselamatan kerja aman	19-21	3
		Motivasi terhadap lingkungan kerja	22-24	3
		Motivasi terhadap status	25-27	3
		Motivasi terhadap prosedur	28-30	3
		Motivasi terhadap supervisi	31-33	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Σ
Total			33	33
Kinerja guru	Perencanaan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran	1-3	3
		Memilih dan mengembangkan bahan ajar	4-6	3
		Mengembangkan kegiatan belajar	7-9	3
		Merencanakan penilaian	10-12	3
	Pelaksanaan pembelajaran	Memulai pembelajaran	13-15	3
		Melaksanakan kegiatan belajar	16-18	3
		Mengakhiri pembelajaran	19-21	3
	Evaluasi pembelajaran	Melakukan evaluasi awal	22-24	3
		Melakukan penilaian selama proses pembelajaran	25-27	3
		Melakukan penilaian di akhir pembelajaran	28-30	3
Total			30	30

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah digunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen harus dapat mengukur apa semestinya diukur. Untuk itu instrumen perlu divalidasi. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis instrumen tersebut terutama validitas dan reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel.

Ada dua syarat pokok instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yakni validitas dan reliabilitas (Hamzah dkk, 2001: 63). Validitas berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh instrumen dan berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh instrumen den seberapa cermat instrumen melakukan pengukurannya, atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep

yang akan diukur sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2001: 65).

Sebelum instrumen digunakan maka kualitasnya harus diteliti terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2001: 66) menyatakan agar dapat memperoleh data yang valid instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Menurut Dantes (2001: 24) yang dimaksud dengan validitas atau kesahihan suatu perangkat tes adalah taraf sejauh mana perangkat tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Untuk memenuhi validitas isi (*content validity*) instrumen ini dilaksanakan *expert judgment* oleh ahli dibidangnya. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen variabel konteks, input dan hasil khususnya kemampuan apektif siswa. Instrumen yang lainnya telah diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sehingga tidak perlu diuji lagi.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas butir dilakukan dengan mengujicobakan dan kemudian dianalisis sesuai dengan karakteristik datanya. Untuk menguji validitas butir digunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor totalnya.

Untuk validitas butir digunakan korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya responden (Arikunto, 2001: 72)

Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga tabel kritik r *product moment*, dengan ketentuan r_{xy} dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Untuk mengitung validitas butir digunakan program *excel*.

Hasil uji coba dari tiga instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 18 juni 2011 32 orang guru di delapan Sekolah Menengah Atas di kota Palembang (Rekapitulasi data ujicoba instrumen lebih lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 3,4 dan 5) diperoleh bahwa; untuk instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid dari 27 butir pernyataan yaitu nomer 4 dan 21 sehingga. Sementara untuk instrumen motivasi kerja guru terdapat enam butir pernyataan yang tidak valid dari 33 butir pernyataan yaitu nomer 7,8,9,23,26 dan 31. sedangkan untuk instrumen kinerja guru terdapat empat butir pernyataan yang tidak valid dari 30 butir pernyataan yaitu nomer 10,12,24, dan 30. Dengan demikian berarti jumlah butir yang masuk ke dalam data yang akan di analisis adalah 25 lima butir pernyataan untuk instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah, 27 butir pernyataan untuk instrumen motivasi kerja guru, dan 26 butir pernyataan untuk instrumen kinerja guru. Data dan hasil

analisis SPSS 17 mengenai validitas ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel

berikut :

Tabel 3.2: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir	Gaya Kepemimpinan ($r_{hitung} = 0,381$)		Motivasi Kerja ($r_{hitung} = 0,344$)		Kinerja Guru ($r_{hitung} = 0,361$)	
	Person Correlation	Kesimpulan	Person Correlation	Kesimpulan	Person Correlation	Kesimpulan
1.	.934	Valid	.621	Valid	.360	Valid
2.	.968	Valid	.369	Valid	.278	Valid
3.	.934	Valid	.569	Valid	.583	Valid
4.	-.268	Tidak Valid	.342	Valid	.560	Valid
5.	.968	Valid	.388	Valid	.582	Valid
6.	.968	Valid	.338	Valid	.411	Valid
7.	.968	Valid	.238	Tidak Valid	.484	Valid
8.	.968	Valid	.239	Tidak Valid	.515	Valid
9.	.968	Valid	.278	Tidak Valid	.353	Valid
10.	.934	Valid	.335	Valid	.231	Tidak Valid
11.	.968	Valid	.346	Valid	.360	Valid
12.	.934	Valid	.275	Valid	.121	Tidak Valid
13.	.934	Valid	.476	Valid	.368	Valid
14.	.968	Valid	.391	Valid	.583	Valid
15.	.934	Valid	.543	Valid	.344	Valid
16.	.968	Valid	.465	Valid	.360	Valid
17.	.934	Valid	.474	Valid	.560	Valid
18.	.934	Valid	.344	Valid	.353	Valid
19.	.968	Valid	.569	Valid	.360	Valid
20.	.968	Valid	.344	Valid	.560	Valid
21.	-.237	Tidak Valid	.543	Valid	.614	Valid
22.	.968	Valid	.543	Valid	.655	Valid
23.	.417	Valid	.266	Tidak Valid	.617	Valid
24.	.298	Valid	.411	Valid	.121	Tidak Valid
25.	.934	Valid	.715	Valid	.614	Valid
26.	.968	Valid	.199	Tidak Valid	.655	Valid
27.	.722	Valid	.349	Valid	.420	Valid
28.			.543	Valid	.614	Valid
29.			.658	Valid	.655	Valid
30.			.349	Valid	.115	Tidak Valid
31.			.226	Tidak Valid		
32.			.621	Valid		
33.			.408	Valid		
	Jumlah yang valid	25	Jumlah yang valid	27	Jumlah yang valid	26

(perhitungan SPSS 17 dapat dilihat pada lampiran 2,3 dan 4)

3.5.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merujuk pada ketepatan/keajegan alat pengukur tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapan pun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Hamzah et.al. 2001: 142). Untuk mencari reliabilitas kuesioner kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kinerja guru, dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik koefisien alpha dengan rumus adalah sebagai berikut.

$$\rho_{\alpha} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Fernandes, 1984: 34}).$$

Keterangan :

ρ_{α} = koefisien keterandalan *alpha*

σ_t^2 = varian total (varian responden)

σ_i^2 = varian Butir

k = banyaknya butir

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan program SPSS 17 didasarkan atas rumus koefisien alpha dari Fernandes (1984: 34). Keputusan keterandalan instrumen, berpedoman pada klasifikasi Guilford (1959: 142), yakni:

$\rho_{\alpha} \leq 0,20$ derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 < \rho_{\alpha} \leq 0,40$ derajat reliabilitas rendah

$0,40 < \rho_{\alpha} \leq 0,60$ derajat reliabilitas sedang

$0,60 < \rho_{\alpha} \leq 0,80$ derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < \rho_{\alpha} \leq 1,00$ derajat reliabilitas sangat tinggi.

Setelah divalidasi dari segi validasi isi, kemudian semua kuesioner diujicobakan terhadap 33 orang guru dari delapan Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang yang tidak dijadikan sampel penelitian. Setelah dianalisis diperoleh hasil adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3: Hasil uji Relibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kesimpulan
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,982	27	Sangat reliabel
2	Motivasi Kerja guru	0,888	33	Sangat reliabel
3	Kinerja guru	0,896	30	Sangat reliabel

(Perhitungan lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 5, 6 dan 7)

Dari hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian yang telah di ujicoba tersebut sangat reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai dari masing-masing variabel tersebut (0,982 untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, 0,888 untuk variabel motivasi kerja guru dan 0,896 untuk disiplin kerja guru) mendekati nilai maksimal dari skala Cronbach's Alpha yaitu 1. Berdasarkan hasil uji validitas maupun reliabilitas maka instrumen dari ketiga variabel ini dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah: (1) gambaran umum kinerja guru SMA Kota Palembang, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi

kerja guru. Gambaran umum tersebut berupa skor rata-rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus dan median; (2) model regresi antara tiga variabel bebas dan variabel terikat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama; dan (3) koefisien regresi dari masing-masing model regresi, digunakan untuk meramal atau menaksir besarnya variansi nilai Y (variabel terikat), dan (4) korelasi parsial digunakan untuk menentukan hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya .

Kegiatan analisis data terdiri atas kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Kegiatan analisis data meliputi: (1) menyunting data secara manual. Penyuntingan dilakukan karena kemungkinan ada data yang tidak jelas atau kesalahan dalam pengisian instrumen sehingga tidak memenuhi syarat untuk dianalisis, (2) mentabulasi data, dan (3) mengolah data dalam bentuk sesuai kebutuhan.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan seperti terdapat pada bab II, terlebih dahulu dilakukan analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini ada tiga tahapan yang dilalui yakni: (1) tahap deskripsi data, (2) tahap pengujian persyaratan analisis, dan (3) tahap pengujian hipotesis.

3.6. Deskripsi Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu kinerja guru guru SMA Kota Palembang, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru. Karena tujuannya demikian, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD),

Modus (Mo) dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut, sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sturges (Sudjana, 1996:47).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantic differential scale, yang artinya skor yang dihasilkan adalah berskala interval. Setiap pertanyaan dalam penelitian ini memiliki rentang nilai 1 hingga 5, dimana dalam pernyataan positif, skor 1 merepresentasikan persepsi yang sangat positif.

Untuk kemudahan dalam melakukan analisis, skor hasil pengukuran di kelompokkan ke dalam katagori penilaian, yaitu:

Tabel 3.3 Katagori Penilaian

Skala Interval	Katagori
4,21 – 5	Sangat Tinggi
3,41 – 4,2	Tinggi
2,61 – 3,4	Sedang
1,81 – 2,6	Rendah
1 – 1,8	Sangat Rendah

Nilai yang diperoleh sekolah pada variabel yang diteliti menggunakan nilai rata-rata jawaban responden dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diberikan oleh responden di sekolah tersebut, dan kemudian dibagi dengan jumlah responden di sekolah tersebut dikali jumlah butir pernyataan yang membangun variabel dalam penelitian ini

3.6.1. Pengujian Persyaratan Analisis

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, korelasi parsial dan analisis determinasi. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun uji prasyarat analisisnya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, digunakan uji chi square, dengan kriteria: Jika $p > 0,05$ sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 17.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk melihat kelinieran adalah dengan mengkaji lajur *Dev. from linierity* dari modul MEANS, sedangkan untuk melihat keberartian arah regresinya berpedoman pada lajur *linierity*. Statistik yang dihasilkan dari modul tersebut adalah statistik F. Bila F *Dev. from linierity* dengan $p > 0,05$ maka bentuk regresinya linier, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka regresinya tidak linier. Bila F *linierity* dengan $p < 0,05$ maka koefisien regresi yang diperoleh signifikan dan bila $p > 0,05$ maka koefisien regresi yang diperoleh tidak signifikan. Untuk menguji linieritas dan keberartian koefisien regresi digunakan program SPSS 17.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dikenakan pada variabel bebas. Multikolinieritas maksudnya adalah antara sesama variabel bebas tidak terdapat muatan faktor bersama yang terlalu tinggi (Sutrisno Hadi, 2001: 5). Untuk memeriksa apakah multikolinieritas itu terjadi, dapat dihitung interkorelasi antar variabel bebas dan menyajikannya dalam matriks interkorelasi (Azwar, 2001: 16). Selanjutnya dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar dalam matriks selalu merupakan pertanda adanya multi-kolinieritas. Untuk menghitung koefisien korelasi antara sesama variabel bebas digunakan *korelasi product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 369})$$

Karena korelasi sesama x (r_{xx}) rumusnya dapat dirubah menjadi :

$$r_{xixj} = \frac{N \sum X_i X_j - \sum X_i \sum X_j}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2)}}$$

Jika $r_{xx} \geq 0,800$ maka antara sesama variabel bebas adalah kolinier. Jika $r_{xx} < 0,800$ maka antara sesama variabel bebas tidak kolinier (Sutrisno Hadi, 1997: 135). Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 17

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila error (3_i) untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara \hat{Y} dengan residu $(Y - \hat{Y})$. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error ε_{t-1} dan ε_t tidak independent atau $C(\varepsilon_{t-1}, \varepsilon_t) \neq 0$. Hubungan antara ε_{t-1} dan ε_t dapat dinyatakan seperti berikut.

$$\varepsilon_t = \rho \varepsilon_{t-1} + v_t$$

ρ menyatakan koefisien autokorelasi populasi. Apabila $\rho=0$, maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila autokorelasi terjadi, maka ρ akan mendekati +1 atau -1.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana, 1996: 312)

Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}, \text{ dengan derajat kebebasan (dk) = 1 : (n - 2)}$$

(Sutrisno Hadi, 2000: 14)

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RJK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RJK_{res} = Rerata kuadrat residu

Kaidah keputusannya adalah: dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 1 : (n - 2)$, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($p < 0,05$), maka garis regresi tersebut signifikan,

sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($p > 0,05$), maka garis regresi tidak signifikan. Untuk keperluan analisis digunakan program SPSS 17

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 1996: 369})$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi nilai r tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Kaidah keputusannya adalah: dengan menggunakan taraf signifikansi 95%, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, berarti signifikan, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, berarti tidak signifikan. Kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh dari analisis determinasi, yang rumusnya sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 1996:246})$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

D = Koefisien determinasi (Kontribusi)